



STRATEGI GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SDN PERCONTOHAN TOLITOLI

Ni'mah Wahyuni

E-mail: nimahwahyuni46@gmail.com

STAI Al-Munawwarah Tolitoli

Jl. Al-Munawwarah No. 2 Tambun Tolitoli Sulawesi Tengah Tlp/Fa 0453-21212

Abstract. *This study discusses the PAI Teacher's Strategy in carrying out Classroom Action Research-based learning. This study aims (1) to find out how the PAI teacher's strategy is in carrying out Classroom Action Research-based learning at Tolitoli Pilot Elementary School, (2) to find out the inhibiting and supporting factors for implementing Classroom Action Research at Tolitoli Pilot Elementary School. The main problems studied in this research are; what is the PAI teacher's strategy in carrying out Classroom Action Research-based learning at Tolitoli Pilot Elementary School, the supporting and inhibiting factors for implementing Classroom Action Research at Tolitoli Pilot Elementary School.*

This research is a qualitative descriptive research using the approach; pedagogical. The data sources in this study were: (1) school principals (2) Islamic Religious Education teachers and TU as complementary data. Data was collected using techniques, interviews, observation and documentation. The collected data is then processed and analyzed in three ways: data reduction, data display, verification or conclusion.

The results of the study illustrate that the strategy of PAI teachers in carrying out Classroom Action Research-based learning at Tolitoli Pilot Elementary School is pursued through learning preparation that is in accordance with the school curriculum, creating programs that are tailored to needs, and carrying out continuous self-observation to carry out the process of improving, observing and conducting coaching for students who have problems in learning PAI, especially those with different abilities in learning by placing students in classes that are easy to control, conducting recitation guidance and practicing prayer in the afternoon. The supporting factors for Class Action Research for PAI learning are PAI teachers who have an IS degree who meet standards according to their fields, there is support from the school component. The inhibiting factors are the lack of allocation for PAI learning, the limitations of PAI teachers who have not optimally used learning media, and the support from some parents of students is lacking.

As the implications of research. PAI teachers can always conduct Classroom Action Research in order to improve the quality of learning both in class, themselves and others and can improve their professionalism as a teacher. finding solutions to solving teacher learning in the classroom.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Classroom Action Research*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli, (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli. Masalah pokok yang dikaji dalam Penelitian ini adalah; bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan; pedagogis. Sumber data pada penelitian ini adalah: (1) kepala sekolah (2) guru Pendidikan Agama Islam dan TU sebagai pelengkap data. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis melalui tiga cara yaitu: reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi atau pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli diupayakan melalui persiapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah, membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta melakukan pengamatan diri secara terus menerus untuk melakukan proses perbaikan, pengamatan dan mengadakan pembinaan bagi peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran PAI, terutama yang berbeda

kemampuannya dalam belajar dengan cara menempatkan peserta didik di kelas yang mudah dikontrol, melakukan bimbingan mengaji dan praktek ibadah sholat pada sore hari. Adapun faktor pendukung Penelitian Tindakan Kelas bagi pembelajaran PAI adalah, guru PAI yang memiliki gelar sarjana SI yang memenuhi standar sesuai bidangnya, adanya dukungan dari komponen sekolah. Adapun faktor penghambat adalah kurangnya alokasi pembelajaran PAI, keterbatasan guru PAI belum maksimal memanfaatkan media pembelajaran, serta dukungan dari sebagian orang tua peserta didik kurang.

Sebagai implikasi penelitian. Guru PAI dapat selalu melakukan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran baik dikelas, diri sendiri maupun orang lain serta dapat meningkatkan profesional diri sebagai guru, masalah Penelitian Tindakan Kelas tersebut diharapkan dapat terus menerus melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat mengetahui kurangnya pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat menemukan solusi pemecahan pembelajaran guru di kelas.

Kata kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian, karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Secara etimologi, yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas ada tiga istilah yang *pertama* penelitian, penelitian suatu proses dalam pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, pengalaman dan terarah. Sistematis yang di maksud sebagai prosedur yang tersusun sesuai aturan tertentu artinya penelitian dilakukan harus bertahap di mulai dari bagaimana menyadari akan adanya sebuah masalah sampai dengan cara pemecahannya dengan berbagai teknik dalam menganalisis sehingga dapat di tarik hasil akhirnya atau kesimpulannya. Jadi dalam penelitian tidak bisa dilakukan secara tidak beraturan melainkan harus dilakukan atau dikerjakan dengan berbagai poses yang sesuai dengan aturan berfikir secara ilmiah. Pengalaman artinya penelitian harus didasarkan pada data-data, dalam proses penarikan kesimpulan itu tidak didasarkan pada angan-angan peneliti melainkan harus di buktikan dengan adanya temuan yang nyata atau fakta baik itu berupa data primer atau sekunder. Inilah yang menjadi salah satu ciri khas dari cara kerja penelitian. Selanjutnya Terarah artinya dalam kerja penelitian harus berdasarkan aturan, sehingga dapat dibuktikan temuan hasil dai penelitian yang telah diperoleh. *Kedua* Tindakan, tindakan adalah suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti yaitu guru, tindakan dihadapkan guna untuk memperbaiki pekerjaan yang dilakukan setiap guru, dalam penelitian tindakan kelas tidak hanya sekedar mencari tahu melainkan harus semangat sehingga keinginan guru untuk memperbaiki kinerjanya dapat maksimal sesuai yang dicapai dari hasil belajar tersebut. Hal ini menjadi salah satu ciri yang unik dari penelitian tindakan kelas yang mana tidak akan kita dapatkan dalam penelitian yang lainnya. *Ketiga* Kelas, kelas adalah tempat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah, artinya dalam penelitian tindakan kelas harus di lakukan di dalam kelas yang mana dalam prosesnya tidak di atur atau di setting hanya untuk keperluan penelitian yang khusus, melainkan penelitian tindakan kelas harus berlangsung dalam keadaan yang nyata tanpa ada yang di manipulasi atau di rekayasa, oleh karena itu kebiasaan di dalam ruangan kelas dalam proses penelitian tindakan kelas yang terlibat langsung adalah guru karena guru yang berperan penuh dan bertanggung jawab dalam kelas yang telah guru ajarkan.

Dari hasil pemaparan tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses dalam mengkaji sebuah permasalahan pembelajaran yang dirasakan oleh guru di dalam kelas di mulai dari refleksi diri guna untuk mencari cara dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dengan berbagai macam tindakan yang terencana serta dapat menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut sehingga dapat digaris bawahi sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas yaitu proses, maksudnya susunan dalam kegiatan di mulai dari awal yaitu menyadari adanya sebuah persoalan selanjutnya mencari cara dalam memecahkan masalah dengan berbagai tindakan dan refleksi diri terhadap tindakan yang dilakukannya
2. Persoalan yang dibahas yaitu persoalan pembelajaran di dalam ruang kelas, artinya dalam penelitian tindakan kelas lebih terarah atau terfokus pada persoalan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas
3. Penelitian tindakan kelas diawali dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri maksudnya guru itu sendiri yang melakukan penelitian tindakan kelas. Guru sebagai objek penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan berbagai tindakan artinya dalam proses perbaikan guru tidak hanya sekedar ingin mengetahui saja akan tetapi guru juga membutuhkan aksi agar dapat hasil yang baik dalam proses perbaikan kerjanya.
5. Penelitian tindakan kelas tidak dilakukan semata-mata karena ada unsur khusus melainkan dilakukan harus dalam keadaan nyata, artinya dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan program yang sudah direncanakan. (Wina Sanjaya, 2009)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk uraian kata-kata deskriptif. Hal ini merupakan suatu perangkat penting untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan di ruang kelas yang setiap harinya guru ajar, bukan ruang kelas yang diajarkan oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah atau lembaga.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas Sangat Berkaitan Dengan Proses Pembelajaran Secara Keseluruhan Yang Dilakukan Guru Di kelas Baik Yang berkaitan Dengan Pemberian Ilmu, kerja sama, Pemecahan Masalah Serta Pemanfaatan Metode Pembelajaran.

Sulipon mengemukakan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran
2. Dilakukan secara kolaborasi melalui kerja sama dengan pihak lain
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang sedang melakukan refleksi
4. Tujuannya memecahkan persoalan guna meningkatkan mutu guru dalam pembelajaran di dalam kelas
5. Dilakukan dengan beberapa langkah yang terdiri beberapa siklus
6. Yang akan diteliti yaitu tindakan yang dilakukan guru meliputi efektifitas metode, teknik atau proses pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian
7. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. (Nizar Alam Hamdani, Dody Hermana, 2010)

Penjelasan sulipon mengandung implikasi, penelitian tindakan kelas adalah campur tangan dalam penerapan dunia nyata untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang ditujukan menjadi tanggung jawab guru, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran untuk berpartisipasi aktif untuk menuntun komitmen dan kerja sama dari beberapa pihak dalam proses pembelajaran

Winter menyebutkan ada enam karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- a. Kritik refleksi,
- b. Kritik dialeksi,
- c. Kalaborasi,
- d. Resiko,
- e. Susunan jamak,
- f. Internalisasi teori dan praktik

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar adalah :

1. Permasalahan yang akan dikaji adalah permasalahan kontekstual dan situasional
2. Memerlukan tindakan
3. Memerlukan penilaian terhadap tindakan
4. Pengkajian terhadap tindakan
5. Memerlukan kerjasama
6. Memerlukan refleksi

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas desain dalam penelitian yang akan digunakan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam desain tersebut setiap siklus yang dilakukan terdiri dari empat komponen utama yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) selanjutnya dalam pelaksanaannya susunan tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Kedua susunan ini dipadukan karena antara penerapan pengamatan dan tindakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena dilakukan pada waktu yang bersamaan (Arikunto Suharsimi, 2007).

B. Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian strategi

Strategi di artikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational* yang artinya suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J.R.Davvid). (Wina Sanjaya, 2011) dengan demikian perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang telah didesain untuk mencapai tujuan pendidikan adalah strategi pembelajaran.

Hal yang patut dicermati ada 2 hal dari penjelasan diatas. *Pertama*, strategi memiliki rangkaian kegiatan termaksud didalamnya menggunakan metode dan berbagai sumber daya untuk dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran, artinya strategi dalam penyusunannya baru sampai di proses rencana kerja belum sampai pada rencana tindakan. *Kedua* strategi yang akan disusun agar dapat mencapai tujuannya. Artinya dari semua keputusan dalam penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan atau arah tujuannya.

Menurut Kemp Agar suatu kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik diperlukan strategi pembelajaran sehingga guru dan peserta didik dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut *Dick and Carey* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu prosedur pembelajaran yang telah di set materinya untuk dapat dipergunakan secara bersama-sama kepada peserta didik dalam belajar.

2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Menurut Rowntree ada beberapa strategi dalam pembelajaran yang bisa digunakan baik dikelompokkan kedalam strategi dalam penyampaian, penemuan ataupun *eksposition-discovery learning* serta strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning* dan strategi pembelajaran kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah suatu metode dalam penelitian yang dapat di gunakan pada objek baik objek yang alamiah dimana peran peneliti sebagai kunci instrumen, selanjutnya teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lakukan secara gabungan atau trigulasi , kemudian analisis data bersifat induktif. (Sugiyono, 2008) cara ini mengandung penjelasan bahwa dalam melaksanakan penelitian untuk mengambil data tidak bisa ada unsur kesengajaan atau rekayasa yang mana bertentangan dengan

kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam menggunakan data pustaka dan data lapangan dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dalam penyesuaian pendekatan kualitatif
2. Peneliti dan responden bersifat langsung
3. Banyaknya pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri.

Dalam penelitian ini berkonsentrasi pada strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas pada SDN Percontohan Tolitoli terhadap kesukaran dalam proses mengajar peserta didik dan menerima pelajaran, serta media atau alat bantu pembelajaran serta faktor-faktornya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Pada SDN Percontohan Tolitoli*

Mengungkap tentang, strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli, tidak terlepas dari mutu gurunya. pemerintah dalam hal ini melalui Depdiknas dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Nasional terus berusaha melakukan berbagai macam pembaharuan dan perubahan Sistem Pendidikan di Indonesia. Wujud nyata yang dilakuakn Depdiknas berkaitan dengan lahirnya Peraturan Pemerintah Ri No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 yang berisi tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini memuat tentang pemerintahan yang memberikan kebijakan dalam usahanya menata dan memperbaiki kinerja mutu guru, oleh karena itu perubahan dan pembaharuan ini mengisyaratkan sistem pendidikan yang bergantung pada penguasaan didalam kelas khususnya dalam penelitian tindakan kelas.

Jika diamati lebih matang tentang Strategi Guru PAI dalam melaksanakan Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli, sudah mengarah pada hasil yang cukup baik, namun hal ini masih perlu di tingkatkan karena hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa untuk memahami kemampuan peserta didik dalam menyerap isi materi pelajaran PAI itu bervariasi, ada yang baik dan memperoleh nilai tinggi dan melampaui kriteria minimal, dan ada pula yang masih rendah. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Misliyah:

Pada dasarnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam berbeda dalam satu kelas, ada yang cepat dan ada yang lambat, perbedaan kemampuan peserta didik dalam hal penerimaan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam inilah dibutuhkan adanya strategi khusus yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas. (Misliyah, 2012)

Menurut peneliti, adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam hal memahami pembelajaran PAI sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pendidik tersebut, perlu adanya strategi untuk mencari solusi agar peserta didik baik secara individual maupun kolektif dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Yang perlu dilakukan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan langsung oleh guru yang berkompeten di bidangnya dalam hal ini guru PAI SDN Percontohan Tolitoli.

Evaluasi diri sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI SDN Percontohan Tolitoli merupakan suatu hal yang begitu penting untuk dilakukan oleh setiap pendidik, sebab dengan evaluasi diri seorang guru dapat mengetahui letak kelemahan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya dapat memotivasi guru melakukan terobosan baru untuk melakukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan disinilah letak pentingnya Penelitian Tindakan Kelas dilakukan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibu Hamdah:

Terhadap peserta didik yang kurang pemahamannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilakukan pendekatan secara persuasif untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor penyebab masalahnya dalam memahami pelajaran, dan selanjutnya dilakukan langkah antisipasi, yaitu; bagi peserta

didik yang malas dalam belajar dan suka bermain, maka posisi duduknya di tempatkan pada bagian depan, dan bagi peserta didik yang tidak lancar dan tidak tahu mengaji akan dibimbing secara khusus di musallah sekolah pada sore hari, begitu juga bagi peserta didik yang tidak menguasai bacaan solat, hal ini dilakukan setiap sore hari dengan kelas yang berbeda. (Hamdah, 2012)

Kaitannya dengan strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli, di samping Guru PAI sebagai penanggung jawab penting bidang studi PAI, juga dibutuhkan keterlibatan pihak lain yaitu kepala sekolah dan pengawas pendais, dan guru yang ada dalam satuan kerja serta teman sejawat.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kepala SDN Percontohan Tolitoli bahwa berbagai jenjang yang dimiliki oleh guru PAI yang ada di SDN Percontohan Tolitoli ini, antara lain:

Ia memiliki keahlian dalam menjalankan profesinya sebagai guru pendidikan agama Islam. antara lain: rajin dan tekun dalam mengajar, dan mampu menyampaikan materi ajar PAI, dan mampu, mengelola kelas, dan mampu dalam menangani peserta didik yang kesulitan belajar, dan mampu dalam mengevaluasi hasil pembelajaran PAI, dan lain-lain yang mereka miliki. (Abd. Gafar, 2012)

Seorang guru perlu memiliki banyak strategi dalam mengajar, karena guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih diharapkan dapat berhasil dalam melaksanakan tugasnya, dan salah satu bukti keberhasilan tersebut adalah meningkatnya mutu pembelajaran. Dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Hamdah:

Berbicara masalah bagaimana pentingnya Penelitian Tindakan Kelas terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut saya itu sangat penting. Karena dengan Penelitian Tindakan Kelas seorang guru dapat mengetahui akan kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran. Dan sekaligus dapat memberikan masukan dalam perumusan program berikutnya, sehingga apa yang dilakukan oleh guru betul-betul tepat sasaran. (Hamdah, 2012)

Berdasarkan temuan hasil penelitian peneliti tersebut, baik yang diperoleh melalui keterangan langsung dari kepala SDN Percontohan Tolitoli dan guru PAI, menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan cara melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, membuat program pembelajaran yang sesuai, melakukan evaluasi diri dengan secara terus menerus melakukan proses perbaikan, serta melakukan bimbingan baik itu di diluar kelas ataupun di dalam kelas bagi peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Faktor pendukung

a. Faktor Guru

Peneliti dalam hal ini telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN Percontohan Tolitoli: SDN Percontohan Tolitoli sejak berdirinya telah mendapat bantuan guru tetap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak satu orang, dan pada tahun 1999 SDN Percontohan Tolitoli kembali mendapat bantuan guru dari dinas pendidikan pemuda dan olah raga Kabupaten Tolitoli kedua guru tersebut berlatar belakang S1 Pendidikan Agama Islam (Abd. Gafar, 2012)

Guru yang ada di SDN Percontohan Tolitoli termasuk juga guru agama diberikan petunjuk agar dapat mengikuti berbagai jenis kegiatan yang berkaitan dengan profesinya agar dapat mengembangkan dan menambah wawasan serta keterampilannya dalam mengajar. Dari uraian tersebut di atas bisa dipahami bahwa guru PAI dapat menunjukkan kemampuannya sesuai standar kependidikannya yaitu S1 PAI dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta guru juga memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dimulai dari merencanakan, mengelola serta mentransfer pengetahuannya dan nilai-nilai keislaman yang guru ketahui kepada peserta didik.

b. Faktor sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang dapat membantu guru PAI dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu ketersediaannya fasilitas sarana serta pasarana, diantaranya alat bantu pembelajaran. Yang bisa diusahakan oleh guru dalam hal alat bantu diantaranya; “alat peraga, kelengkapan peralatan salat (sajadah, tikar, sarung, dan mukena serta peci)” (Hadirja Praba, 2000)

Pengamatan dan hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa SDN Percontohan Tolitoli tergolong memiliki fasilitas yang dapat menunjang guru PAI dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas

Berdasarkan keterangan dari KTU, bahwa SDN Percontohan Tolitoli telah memiliki 3 unit komputer untuk praktek peserta didik, 6 buah laptop, dan 5 buah infokus yang bebas digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. (Moh Jasbar, 2012)

Hasil penelitian peneliti, SDN Percontohan Tolitoli mempunyai beberapa fasilitas yang dapat mendukung dalam membina mental dan akhlak peserta didik adalah; dengan adanya 150 buku paket agama selanjutnya memiliki musollah dilengkapi dengan perlengkapan ibadah. Langkah dalam membina peserta didik dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh sekolah dan yang terlibat langsung adalah guru PAI pada SDN Percontohan Tolitoli, kegiatan-kegiatan keagamaan ini diharapkan mendapat hasil yang baik bagi peserta didik khususnya kepribadiannya. Penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa SDN Percontohan Tolitoli sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk ibadah sehingga bisa digunakan dalam membina kepribadian dan akhlak peserta didik contoh membimbing mengaji, praktek ibadah serta keagamaan lainnya. Hal ini dapat di pahami alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI di SDN Percontohan Tolitoli bisa pula digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dikarenakan sangat membantu ketika melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Faktor Dukungan dari Komponen Sekolah

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas khususnya untuk bidang studi PAI, dukungan pihak lain (*stake holder*) sangat dibutuhkan, karena untuk mencapai hasil yang baik membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu. Dalam kaitan ini Ibu Misliyah mengatakan:

Salah satu faktor pendukung Penelitian Tindakan Kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya dukungan dari segenap komponen sekolah, di mana semuanya mendukung dan turut membantu dalam memberi informasi yang dibutuhkan. Hal ini dapat memudahkan kami memperoleh data terutama yang berkaitan dengan peserta didik. (Misliyah, 2012)

Menurut peneliti Selain faktor pendukung tersebut di atas, banyak faktor yang mendukung terwujudnya Penelitian Tindakan Kelas diantaranya diadakan pelatihan terkait penelitian tindakan kelas baik dari hasil membaca penelitian tindakan kelas ataupun membaca hasil penelitian teman-teman sejawat hanya saja faktor-faktor ini datang dari luar bukan dari dalam. Profesi guru itu mulia dan berkah jika guru melakukan kesalahan satu kali memberikan penjelasan dalam pembelajaran di satu ruangan tertentu akan sangat berbahaya, maka yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajarannya harus melakukan penelitian tindakan kelas sebagai refleksi yang berdaur atau bersiklus.

2. Faktor Penghambat

Secara umum, faktor penghambat Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran PAI pada SDN Percontohan Tolitoli dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu faktor yang bersifat internal dan eksternal.

a. Faktor internal

1) Faktor kemampuan guru belum terlalu menguasai pemanfaatan teknologi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil penelitian di lokasi, menunjukkan guru PAI SDN Percontohan Tolitoli dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas tidak memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai alat bantu penelitian seperti laptop dan infokus. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Misliyah :

Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, guru Pendidikan Agama Islam belum memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai alat bantu penelitian seperti laptop dan invokus, ini disebabkan guru Pendidikan Agama Islam SDN Percontohan ini belum menguasai pengoperasian media tersebut.

Namun saat ini semua guru yang ada di sekolah ini terutama yang belum menguasai pemanfaatan teknologi pendidikan sementara dalam proses belajar. (misliyah,2012)

Dalam kaitan ini Abd. Gafar mengatakan:

Pada dasarnya alat bantu yang dapat digunakan untuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah ini boleh dikatakan lebih dari cukup, hanya saja guru belum mampu menggunakannya secara maksimal, seperti laptop sebanyak 6 buah, komputer sebanyak 3 unit, infokus sebanyak 5 buah. Alat bantu tersebut tentunya dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas di mana kegunaannya memang untuk peserta didik. (Abd. Gafar, 2012)

Dalam poses penelitian tindakan kelas pembelajaran PAI berkaitan dengan unsur praktek dalam materi yang akan diajarkan memerlukan alat bantu, karena alat bantu itu adalah salah satu penentu keberhasilan penelitian. Misalnya jika materi pembelajaran thaharah tentu memerlukan alat-alat untuk digunakan bersuci dan jika pembelajaran tentang ibadah sholat tentu memerlukan alat bantu seperti kaset tentang tata cara sholat yang memerlukan lectop dan infokus yang harus di sediakan oleh guru agama

2) Faktor minat dan motivasi belajar peserta didik

Beberapa faktor dalam kegiatan pembelajaran PAI yang mempengaruhi Minat dan motivasi peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamdah mengatakan:

Problema yang ditemui dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar peserta didik dapat diklafikasikan:pertama faktor internal peserta didik itu sendiri, yaitu kecerdasan, dimana dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang cepat menerima dan adapula yang lamban. Kedua kemampuan dasar pengetahuan agama yang mereka miliki dari keluarga. Seperti ada peserta didik yang pintar mengaji, ada yang kurang lancar dan ada yang sama sekali tidak tahu. Ketiga kerena faktor pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana di antara mereka ada yang beranggapan belajar Pendidikan Agama Islam tidak terlalu penting karena tidak di UN-kan. (Hamdah, 2012)

Faktor kecerdasan serta kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik terhdap pentingnya mata pelajaran PAI merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di bidang studi tersebut.

3) Kurangnya Alokasi waktu Pembelajaran

Pembelajaran PAI yang termuat di kurikulum dalam seminggu hanya 3 jam sehingga membuat guru agama di SDN Percontohan Tolitoli merasa alokasi waktu tidak cukup untuk dapat menyelesaikan program pembelajarannya sesuai dengan bahan ajarnya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Hamdah:

Salah satu problema dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbatasnya waktu. Di mana jam tatap muka untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu. Keterbatasan waktu tersebut menuntut guru menyusun program pembelajaran memperpadat materi agar sesuai dengan tuntutan kurikulum. (Hamda,2012)

Salah satu problem kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran PAI menjadikan PAI yang diajarkan kurang jika dibandingkan dengan mata pelajaran PAI yang ada di madrasah karena di madrasah mata pelajaran PAI itu memiliki masing-masing 3 jam pelajaran dalam seminggu misalnya akidah akhlak 3 jam pelajaran, fiqih 3 jam pelajaran dan mata pelajaran PAI lainnya seperti itu juga, sementara di SD mata pelajaran PAI hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu yang mana isi materinya memuat semua rumpun mata pelajaran PAI.

Dari penjelasan diatas bisa dipahami kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI menjadi salah satu problem dalam pembelajaran PAI di SDN Percontohan Tolitoli. Sehingga menyebabkan tidak efektifnya guru dalam menyusun berbagai rencana yang akan dirancang sesuai dengan alokasi yang telah disediakan sebagaimana termuat dalam kurikulum hanya 3 jam pelajaran.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya dukungan orang tua dalam lingkungan keluarga

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi hambatan dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk PAI di SDN Percontohan Tolitoli, hal ini sejalan dengan penjelasan Ibu Hamdah:

Salah satu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya sebagian keluarga yang tidak mendukung, seperti kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan pada sore hari, sebagian orang tua tidak memotivasi anaknya untuk datang ke sekolah. Ini tentunya menjadi kendala bagi kami dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, karena dengan demikian peserta didik yang tidak datang tidak dapat diamati perkembangannya dalam proses belajar, sehingga menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menentukan langkah selanjutnya. (Hamdah, 2012)

Penelitian Tindakan Kelas tidak akan maksimal dilakukan apabila salah satu unsur tidak mendukung, oleh sebab itu dukungan orang tua sangat dibutuhkan, karena orang tua adalah mitra guru dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan dan agamanya.

2) Perkembangan Iptek

Bagi guru PAI SDN Percontohan Tolitoli, kehadiran media komunikasi seperti *Hand phone* menjadi salah satu kendala dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, di mana peserta didik sebagian besar telah memilikinya. Hal tersebut sangat berdampak terhadap perhatiannya dalam belajar. Perkembangan Iptek juga menjadi faktor yang menghambat guru melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

- a. Penelitian tindakan kelas merupakan kewajiban guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas meski tidak ada sanksi yang diberikan jika tidak melaksanakan proses tersebut sehingga guru merasa bahwa mereka harus tidak perlu melakukan penelitian tindakan kelas
- b. Guru sejak awal beranggapan bahwa penelitian tindakan kelas dan karya ilmiah hanya diperuntukkan kepada guru Pengawai Negeri Sipil saja yang bergolongan IV sehingga guru yang bukan Pengawai Negeri Sipil atau honorer merasa tidak perlu melakukan penelitian tindakan kelas, dampak yang terjadi dari pemahaman tersebut membuat kurangnya minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena merasa masih jauh dan hanya merupakan agam-agan saja untuk sampai ke golongan IV. (Yustinus Tri Warsanto, 2009)

Karena itulah guru banyak yang merasa tidak pentingnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas, tetapi guru tidak mengetahui sepeenting apa Penelitian Tindakan Kelas bagi mereka, ini yang menjadi salah satu faktor penghambat terjadinya Penelitian Tindakan Kelas. Hambatan-hambatan inilah yang menjadi dasar dan pokok yang menyebabkan banyak guru yang mulai bersemangat untuk memulai melaksanakan penelitian tindakan kelas, hanya saja mereka saling berdiskusi dan bercerita mengenai pengalamannya bagaimana cara mengesahkan dan menilai dalam penelitian tindakan kelas maka semangat yang tadinya menyala sedikit demi sedikit menjadi suram bahkan mendekati padam dan tidak ada hasrat untuk memulai melakukan penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bagian awal, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui Penelitian Tindakan Kelas pada SDN Percontohan Tolitoli dilakukan melalui:
 - a. Guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan program sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai kebutuhan, secara terus menerus melakukan evaluasi diri berkaitan dengan kekurangan yang dimiliki dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pengetahuan yang dimiliki guru.

- b. Menyusun strategi bagi peserta didik yang memiliki problem belajar dengan cara mengelola kelas dengan baik dan dapat belajar dengan baik, melakukan pembinaan di luar jam sekolah, seperti mengaji dan ibadah sholat.
 2. Faktor pendukung, guru PAI yang memiliki gelar sarjana SI sesuai dengan bidangnya, fasilitas yang cukup memadai, serta dukungan dari segenap komponen sekolah.
 3. Faktor penghambat, guru PAI belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, kurangnya minat peserta didik untuk belajar PAI, serta kurangnya alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran PAI. Sedangkan faktor eksternal adalah; kurangnya dukungan dari orang tua, akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, sebagian peserta didik lebih banyak waktu untuk tidak di manfaatkan untuk belajar
- B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan rumusan kesimpulan di atas, maka peneliti berimplikasi pentingnya Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI bagi guru dan peserta didik, guna mencari langkah-langkah yang strategis dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran.

Diharapkan guru PAI dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas secara berkala, minimal 1 kali dalam persemester untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangannya dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi diri sebagai perbaikan kualitas pembelajaran PAI dan ini tidak hanya berlaku untuk pegawai negeri sipil melainkan juga berlaku untuk guu yang belum pegawai negeri sipil dalam hal ini honorer.

DAFTAR REFERENSI

- Asmawi Ma'ruf Jamal, "*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*" (Yogyakarta; Diva Press, 2009)
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. IV, Jakarta; Bumi Askara, 2007)
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III, Jakarta; Balai Pustaka 1990)
- Fauzan Ali, *Panduan Membuat Penelitian Kelas*. Jakarta; Univ Ashar (On-line) (<http://www.alifauzan.web.id>) diakses pada tanggal 30 Mei 2012
- Hamdani Alam Nizar, Hermana Dody, "*Classroom Action Research*" (Cet. Rahayasa *Research and Training*)
- Hadirja Praba, "*Wawasan Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama*" (Cet. III, Friska agung Insani, 2000)
- Kusumah Dijaya, *Meningkatlan Mutu Pembelajaran Melalui PTK*. Jakarta, Kompasiana 2010 (On-line) (<http://www.Edukasi.kompasiana.com>) diakses tanggal 30 Mei 2012
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Edisi IV, Bandung; Jem Mars , 1982. (On-line) (<http://www.Asrori.com>) diakses tanggal 23 April 2012
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997)
- Sagala Syaiful, "*Konsep Dan Makna Pembelajaran*" (Cet. IX , Bandung; alfabeta, 2011)
- Sudiyono, "*Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*" (Cet. IX, Jakarta; Rineka Cipta 2009)
- Sanjaya Wina, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Cet.VIII, Jakarta; Kencana 2011)
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1997)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IX, Bandung; Alfabeta 2010)

Sembiring Sentosa, "*Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*" (Cet. II, Bandung; Nuansa Aulia 2006)

Tjatjo. H, *Profesi Keguruan*, (Palu: Untad Press, 2007)

Yustinus Tri Warsanto, "*Hambatan Untuk Membuat Dan Mengesahkan PTK*" Semarang, Yus Matematika, 2009. (On-line) (<http://www.yusmatematika.blogspot.com>) diakses tanggal 23 Mei 2012

Zuairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Rineka Cipta, 1997. (On-line) (<http://www.asrori.com>) diakses tanggal 23 Mei 2012